

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI  
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STAD* PADA PEMBELAJARAN  
TEMA 9 KELAS V SD NEGERI 1 TAMANREJO  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**Desy Aris Anti Widyasari<sup>1)</sup>, Verylina Purnamasari<sup>2)</sup>, Darsimah<sup>3)</sup>.**

<sup>1</sup> PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>2</sup> PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup> SD Negeri Wonotingal Semarang

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik melalui model *Cooperative Learning* tipe *STAD* pada pembelajaran tema 9 kelas V SD Negeri 1 Tamanrejo tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Melalui tiga siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian pra siklus rata-rata keaktifan belajar peserta didik mencapai 43,75% pada siklus I rata-rata keaktifan belajar peserta didik mencapai 64,06% belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Siklus II rata-rata keaktifan belajar peserta didik mencapai 74,03% dan pada siklus III rata-rata keaktifan belajar peserta didik meningkat menjadi 83,07% sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 75%. Dari persentase yang dihasilkan pada siklus III dapat diketahui bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe *STAD* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Tamanrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2020/2021.

**Kata kunci:** Keaktifan Belajar, *STAD*, Sekolah Dasar.

**History Article**

Received 26 Juni 2021

Approved 1 Juli 2021

Published 12 Juli 2021

**How to Cite**

Widyasari, D. A. A., Purnamasari, V., & Darsimah. (2021). *Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Model Cooperative Learning Tipe STAD Pada Pembelajaran Tema 9 Kelas V SD Negeri 1 Tamanrejo*. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 171-180

**Coressponding Author:**

Jl. Sidodadi Timur Nomor 24 – Dr. Cipto Semarang, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup> [desyaris2@gmail.com](mailto:desyaris2@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan dalam suatu bangsa merupakan komponen yang sangat penting untuk mencapai tujuan suatu bangsa, berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kegiatan spiritual keagamaan, pengadalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar, serta adanya komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif. Dalam proses pembelajaran perlu pembelajaran yang bersifat aktif, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada peserta didik dan guru hanya menjadi fasilitator serta pembimbing. Dengan demikian peserta didik memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya serta mengemukakan pendapat, berfikir kritis, menyampaikan ide atau gagasan dan sebagainya sehingga hasil belajar maksimal.

Pembelajaran tematik sebagai suatu konsep dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Pembelajaran tematik sebagai suatu konsep dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Keaktifan belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena keaktifan merupakan indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keaktifan dalam proses pembelajaran tidak hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Tapi keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung seperti memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, berdiskusi dengan kelompok, menyelesaikan masalah, memperhatikan presentasi teman, dan mencatat rangkuman materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 4-5 Januari 2021 dalam proses pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 1 Tamanrejo menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru, peserta didik belum menjadi subyek pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif, kurangnya kerjasama dalam kelompok saat proses pembelajaran berlangsung sehingga keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran belum maksimal. Dapat dilihat dari data hasil observasi dari 18 peserta didik hanya 44 % peserta didik yang aktif dan 56 % peserta didik pasif.

Melihat permasalahan perlu adanya perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dari pembelajaran yang membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan, mengaktifkan pembelajaran dan daya kreatifitas peserta didik. Diperlukan suatu model pembelajaran yang bisa meningkatkan keaktifan belajar. Salah satunya yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD*. *Cooperative Learning Tipe STAD* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antar peserta didik dalam kelompok, untuk belajar berfikir kritis dan keterampilan dalam memecahkan tugas kelompok, sehingga model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* dapat dijadikan sebagai salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada peserta didik yang masih pasif.

## METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus pada tanggal 11 April sampai 9 Mei 2021 dan menargetkan siswa kelas V SD Negeri 1 Tamanrejo sebagai subjek penelitian. Prosedur yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menurut Arikunto dkk (2012:17), bahwa dalam penelitian tindakan kelas secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap refleksi peneliti menganalisis dari proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus pertama, mencari permasalahan yang muncul saat pembelajaran dan apa yang perlu untuk diperbaiki pada tindakan berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan perbaikan pada rencana awal yang telah dibuat apabila pada tindakan pertama belum mendapat perubahan dan peningkatan. Jika hasil tindakan pertama belum memuaskan, maka perlu dilakukan modifikasi, menyusun skenario baru dengan pertimbangan pada kekurangan siklus kedua.

Pengumpulan data adalah kegiatan yang dilakukan seorang peneliti dalam sebuah penelitian untuk mengambil data sebagai bahan untuk memperoleh hasil penelitian. Pengumpulan data sangat penting dalam sebuah penelitian karena pengumpulan data sangat mempengaruhi hasil penelitian. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan dokumentasi.

Adapun instrumen yang digunakan adalah lembar observasi keaktifan belajar peserta didik. Peneliti melakukan observasi di kelas V untuk mengamati proses pembelajaran melalui model *Cooperative Learning Tipe STAD*.

Data hasil observasi yang diperoleh saat penelitian dianalisis dengan dihitung dan presentasikan sehingga akan diketahui peningkatan aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Hasil analisa data akan disajikan secara diskriptif. Data hasil pengamatan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Isna Khoiriyatun. 2014:34)

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tindakan penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai kriteria yang telah ditentukan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan

keaktifan belajar. Keaktifan belajar dikatakan berhasil apabila rata-rata keaktifan belajar peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus berikutnya dan diperoleh minimal 75% dari 18 peserta didik kelas V SDNegeri 1 Tamanrejo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

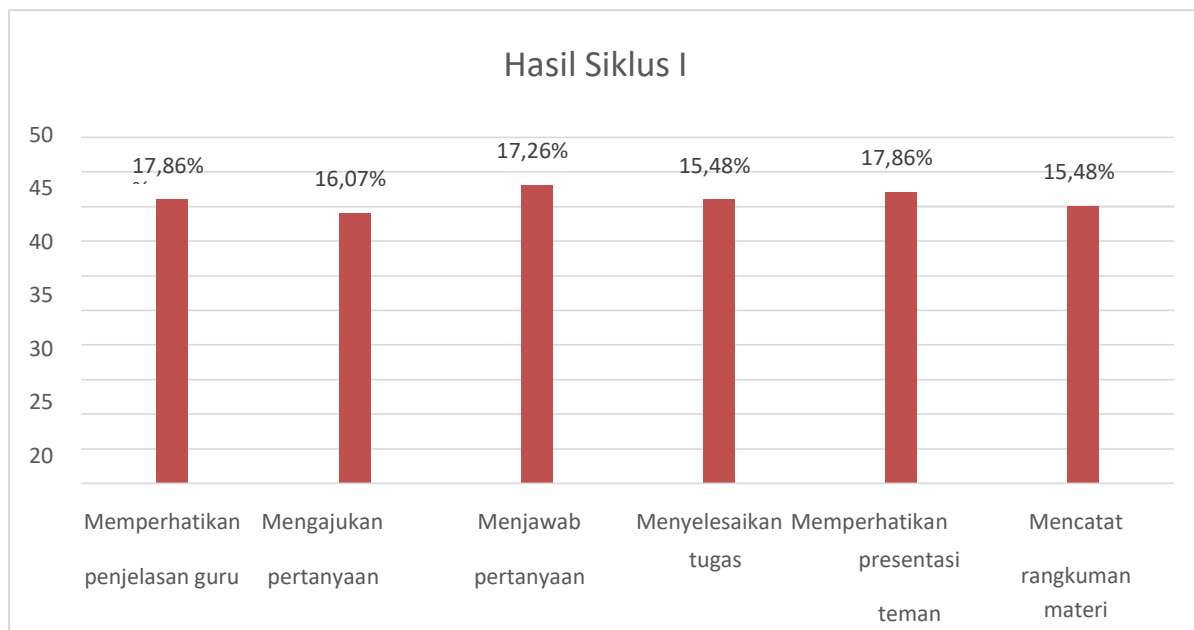
Hasil observasi awal menunjukan bahwa diketahui selama penyampaian materi dalam proses pembelajaran Tema 9 pembelajaran masih berpusat pada guru, peserta didik belum menjadi subyek pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif, kurangnya kerjasama dalam kelompok saat proses pembelajaran berlangsung sehingga keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1.** Data Keaktifan Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No.	Indikator	Jumlah Skor	Hasil (%)	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	30	46,88	17,86%
2	Mengajukan pertanyaan	27	42,19	16,07%
3	Menjawab pertanyaan	29	45,31	17,26%
4	Menyelesaikan tugas	26	40,63	15,48%
5	Memperhatikan presentasi teman	30	46,88	17,86%
6	Mencatat rangkuman materi	26	40,63	15,48%
<b>Rata-rata keaktifan peserta didik</b>			<b>43,75</b>	<b>100%</b>

Dari data hasil observasi dari 18 peserta didik hanya 44% peserta didik yang aktif dan 56% peserta didik pasif. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah diperoleh minimal 75% keaktifan belajar peserta didik.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti mempersiapkan rencana tindakan yang akan dilakukan agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Berikut hasil dari siklus I dalam bentuk diagram.



**Gambar 1.** Hasil Siklus I

Berdasarkan tabel dan diagram siklus I menunjukkan bahwa indikator keaktifan peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Siswa masih kurang maksimal dalam proses pembelajaran langsung dikelas. Dapat dibandingkan rata-rata perolehan presentase yang diperoleh dari pra siklus yaitu 43,75 % dengan siklus I yaitu 64,06%.

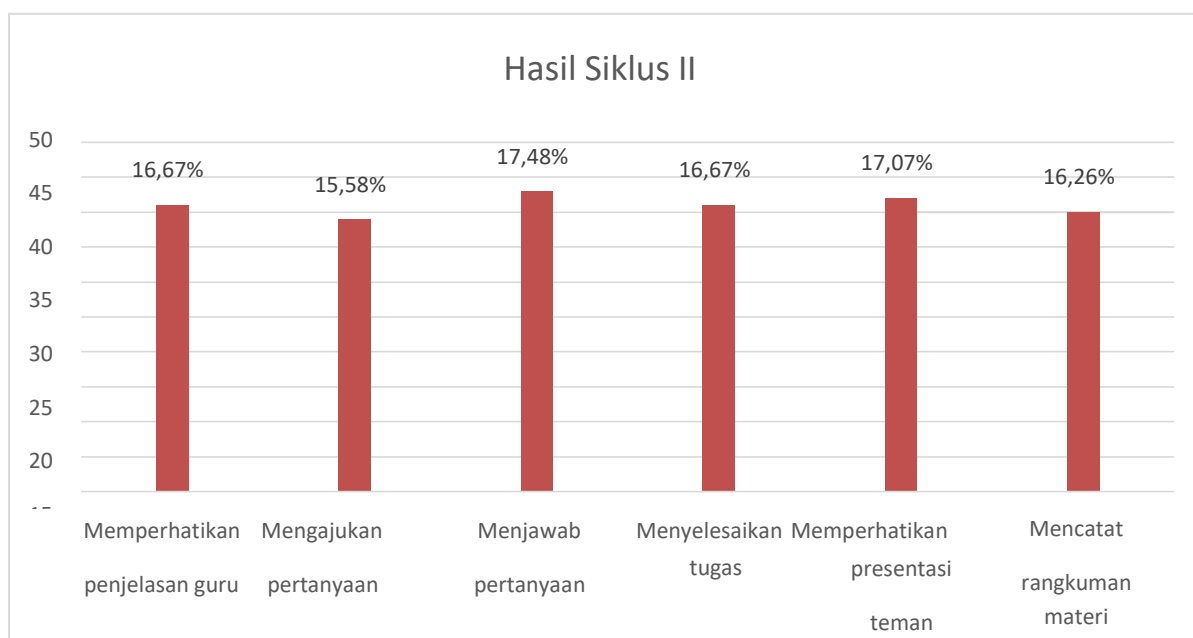
Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua pertemuan. Alolasi waktu setiap pertemuan 4x35 menit. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada tahap ini sesuai dengan rencana yang telah direncanakan. Akan tetapi hasil yang didapatkan masih kurang dari tingkat keberhasilan yaitu 75%, sehingga peneliti akan melanjutkan penelitian ini ke siklus II. Peneliti kemudian melakukan refleksi pada siklus I sebelum melanjutkan ke siklus II.

Hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata keaktifan siswa pada pertemuan pertama dan kedua yaitu 74,03%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa masih dibawah indikator keberhasilan. Berikut ini perolehan masing-masing aspek keaktifan tiap indikator pada siklus II dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 2.** Data Keaktifan Peserta Didik Kelas V Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Skor	Hasil (%)	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	41	74,06	16,67 %
2	Mengajukan pertanyaan	39	70,94	15,85 %
3	Menjawab pertanyaan	43	77,19	17,48 %
4	Menyelesaikan tugas	41	74,06	16,67 %
5	Memperhatikan presentasi teman	42	75,63	17,07 %
6	Mencatat rangkuman materi	40	72,50	16,26 %
<b>Rata-rata keaktifan peserta didik</b>			<b>74,03</b>	<b>100 %</b>

Berikut adalah data hasil penelitian di siklus II dalam diagram.



**Gambar 2.** Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran siklus II menggunakan model pembelajaran *STAD*, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu RPP berjalan cukup baik namun belum maksimal. Selama pelaksanaan pembelajaran masih terdapat beberapa kekurangan sehingga menuntut adanya perbaikan pada siklus berikutnya. Beberapa permasalahan yang muncul saat pelaksanaan siklus II sebagai berikut.

- 1) Siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *STAD*, sehingga dibutuhkan adaptasi siswa untuk mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan.
- 2) Siswa sudah ikut serta dalam kegiatan diskusi tetapi masih terdapat beberapa siswa yang pasif. Hal tersebut dilihat dari beberapa siswa yang terlihat dominan dalam

menjawab pertanyaan dan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan siswa yang pasif terlihat diam dan mengiyakan jawaban teman.

- 3) Dalam penggunaan waktu, guru perlu mengelola waktu lebih jelas.
- 4) Keaktifan siswa dalam pembelajaran belum mencapai indikator yang ditetapkan, yaitu 75% pada setiap aspek keaktifan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil siklus II belum mencapai indikator keberhasilan, sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus III, agar kegiatan pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan.

Meskipun ada peningkatan keaktifan belajar dalam kegiatan belajar siklus II, namun hasil siklus II belum mencapai indikator keberhasilan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II masih terdapat beberapa kekurangan sehingga menuntut adanya perbaikan pada siklus berikutnya.

Berikut ini perolehan masing-masing indikator keaktifan pada pertemuan pertama dan kedua siklus III dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Data Keaktifan Peserta Didik Kelas V Siklus III

No.	Indikator	Jumlah Skor	Hasil (%)	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	53	82,81	16,61 %
2	Mengajukan pertanyaan	52	81,25	16,30 %
3	Menjawab pertanyaan	56	87,50	17,55 %
4	Menyelesaikan tugas	54	84,38	16,93 %
5	Memperhatikan presentasi teman	53	82,81	16,61 %
6	Mencatat rangkuman materi	51	79,69	15,99 %
<b>Rata-rata keaktifan peserta didik</b>			<b>83,07</b>	<b>100 %</b>

Tabel menunjukkan bahwa peserta didik sudah mulai berperan aktif dalam pembelajaran dengan model *STAD*. Indikator keaktifan peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 83,07%. Hal tersebut karena peserta didik mulai beradaptasi dengan model pembelajaran *STAD*. Sehingga peserta didik aktif mengikuti diskusi kelompok, mereka antusias dengan tugas yang diberikan, selama presentasi berlangsung sebagian besar peserta didik aktif memperhatikan dan memberikan tanggapan dan berhasil menjawab kuis secara individu dengan jawaban yang tepat pada akhir pembelajaran.

Hasil penelitian keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa selama menggunakan model pembelajaran *STAD*. Berdasarkan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pada siklus III kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *STAD* sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Tindakan yang dilakukan sudah berhasil dengan hasil peningkatan pada keaktifan siswa.

Kegiatan observasi awal menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah rendahnya keaktifan siswa kelas V SD Negeri 1 Tamanrejo selama

mengikuti kegiatan pembelajaran. Data keaktifansiswa menunjukkan sebagian besar siswa belum mencapai indikator keaktifan yang di tentukan. Untuk memecahkan masalah tersebut perlu adanya variasi dalam penggunaan model pembelajaran agar bisa mendorong siswa untuk lebih berperan aktif di kelas. Model yang akan diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran *STAD*.

Berdasarkan paparan peneliti hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas IV SD Negeri Karangnangka pada pembelajaran Tema 9, maka dapat diketahui adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *STAD*.

Pada aspek keaktifan peserta didik, kriteria penilaian observasi diukur melalui enam indikator yaitu 1. memperhatikan penjelasan guru, 2. Mengajukan pertanyaan, 3. Menjawab pertanyaan, 4 menyelesaikan tugas, 5. Memperhatikan presentasi teman, 6. Mencatat rangkuman materi. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I menunjukkan rata-rata persentase keaktifan belajar peserta didik sebesar 64,06% menunjukkan belum tercapai kriteria keberhasilan tindakan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II berjalan dengan baik, hal ini merupakan upaya terhadap perbaikan hasil refleksi siklus I. Peningkatan rata-rata keaktifan belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus II sebesar 74,03% dan siklus III 83,07%. Berikut ini tabel dan diagram peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada siklus I, siklus II, dan siklus III.

**Tabel 4.** Data Perbandingan Keaktifan Belajar Siklus I, II dan III

No.	Indikator	Hasil Siklus I	Hasil SiklusII	Hasil Siklus III
1	Memperhatikan penjelasan guru	64,06	72,81	82,81
2	Mengajukan pertanyaan	60,94	71,25	81,25
3	Menjawab pertanyaan	67,19	77,50	87,50
4	Menyelesaikan tugas	64,06	74,38	84,38
5	Memperhatikan presentasi teman	65,63	72,81	82,81
6	Mencatat rangkuman materi	62,50	69,69	79,69
<b>Rata-rata keaktifan peserta didik</b>		<b>64,06</b>	<b>74,03</b>	<b>83,07</b>

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan pada kelas V SD Negeri 1 Tamanrejo maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *STAD* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan pada setiap pertemuan, pada siklus I rata-rata persentase keaktifan belajar peserta didik adalah 64,06%. Pada siklus II rata-rata persentase keaktifan belajar peserta didik adalah 74,03%. Pada siklus III rata-rata persentase keaktifan belajar peserta didik adalah 83,07%. Rata-rata keaktifan belajar peserta didik meningkat 19,01% dari setiap siklus.



Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya mengajak guru menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga pembelajaran menjadi berbeda dari pembelajaran sebelumnya sehingga peserta didik menjadi lebih bersemangat dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, tidak hanya berpusat pada guru saja. Perlu inovasi pembelajaran dengan model pembelajaran yang inovatif, untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Peserta didik

Peserta didik hendaknya meningkatkan keaktifan belajar dan kemampuan diri dalam menguasai materi, jika belum memperoleh hasil belajar perlu meningkatkan keaktifan belajar, jika sudah mendapatkan hasil belajar yang baik harus dipertahankan.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian lanjutan diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran *coopetaive learning* dan menggunakan menggunakan kuis yang lebih interaktif, sehingga keaktifan belajar peserta didik semakin meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.

Hamzah. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Jumanta Hamdayana. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Kadir, dkk. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.

Kemendikbud. (2016). *Panduan Penilaian Untuk SD*. Jakarta: Kemendikbud.

Khoiriyatun Isna. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kunandar, S. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT RemajaRosdakarya.

Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Nurhadi. 2014 *Kurikulum Pertanyaan & Jawaban*. Jakarta: Grasindo

Permendikbud No.103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pasal 11.

Republik Indonesia. 2003. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*.